

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Indonesia kini tengah dihadapkan dalam era yang disebut globalisasi. Sebuah era yang ditandai oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), pasar bebas, lahirnya budaya massa dan lain sebagainya. Konsekuensi logis dari akses yang ditimbulkan globalisasi tersebut yaitu menyebabkan suatu kehidupan masyarakat yang dinamis. Secara tidak langsung semua orang dituntut untuk mengikuti arus perkembangan tersebut, sehingga tak ada pilihan lain bahwa setiap individu di dalam masyarakat akan menghadapi suatu perubahan-perubahan dalam segala sendi kehidupan.

Saat ini, perubahan-perubahan memang sedang terjadi dalam skala dan kecepatan yang lebih. Hampir di setiap wilayah di Indonesia, berbagai perubahan sosial yang disebabkan globalisasi tersebut memang terjadi. Tak hanya di wilayah perkotaan, akan tetapi perubahan-perubahan sosial itupun juga terjadi di wilayah pedesaan. Media komunikasi dan hiburan yang semakin canggih seperti *smartphone*, televisi dan internet seolah telah menghapus jarak dan sekat yang ada. Dunia seolah tampak menjadi satu, sehingga informasi di suatu wilayah dapat dengan cepat diketahui di wilayah lain. Hal inilah yang mendorong perubahan sosial itu terjadi secara merata di seluruh dunia termasuk di Indonesia.

Namun, perkembangan yang telah terjadi saat ini masih belum terjadi pada salah satu kampung di Papua tepatnya Kampung Beneraf. Secara administratif Kampung Beneraf adalah kampung yang terdapat pada kabupaten Sarmi, Papua. Kampung Beneraf adalah lahan pemukiman dengan luas sekitar  $\pm 375 \text{ km}^2$ . Kampung Beneraf masih melekat pada nilai-nilai tradisionalnya, dan masih kurang mendapat perhatian dari pemerintah. Hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana disana terutama dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Masih minim tenaga pengajar serta pos kesehatan juga yang masih sangat minim.

Padahal jika dilihat dari segi SDA nya, kampung ini memiliki potensi SDA yang bagus, apalagi dalam bidang pariwisata. Karena kampung ini terletak di

sekiyar pesisir pantai Timur. Selain itu, tanaman kakao dan kelapa disana juga lumayan baik sehingga mendukung pembangunan disana. Walau demikian, pariwisata disana masih kurang dikembangkan padahal kondisi dan potensi disana sangat mendukung untuk kegiatan tersebut.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang dapat penulis sajikan antara lain:

1. Sudah sejauh mana perkembangan Kampung Beneraf saat ini?
2. Bagaimana sejarah, kondisi sosial, struktur, budaya, serta keadaan geografis kampung beneraf?
3. Alternatif aktivitas ekonomi apa yang cocok untuk dikembangkan di kampung Beneraf?

## **I.3 Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan penulisan makalah ini antara lain:

1. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan Kampung Beneraf saat ini
2. Untuk mengetahui sejarah, kondisi sosial, struktur, budaya, serta keadaan geografis kampung beneraf
3. Untuk mengetahui alternatif aktivitas ekonomi apa yang cocok untuk dikembangkan di kampung Beneraf

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### A. Sejarah berdirinya Kampung Beneraf

Penduduk yang kini hidup dan bermukim di kampung *beneraf*, konon adalah penduduk yang hidup dan bermukim di kampung “*Edwas*” yang artinya “*kampung Tua/kampung besar*”. Kampung edwas ini terletak di pedalaman pantai timur sarai, yang letaknya  $\pm 8,5$  km dari kampung sekarang (*kampung betteraf*). Kolektif masyarakat yang hidup dan bermukim di kampung edwas ini berasal dari suku “*Manirem* . Salah satu suku besar yang ada di wilayah Kabupaten Sarai. Saat itu (diperkirakan sekitar Tahun 1930-an. Kehidupan masyarakat yang hidup di kampung edwas ini masih *Primitif*. Hal ini dibuktikan dengan masih dianutnya pola bermata pencaharian yang *nomaden*, dan juga masih melakukan perang-perang suku antar penduduk perkampungan sekitarnya seperti Urinumguay, tra-tra, ibi, foja, dan lain-lain.

Melihat persoalan diatas, akhirnya pada 1938 di era pemerintahan UNTEA Belanda, *Bestir donkir* mencoba mengatasi pertikaian perang suku dengan *merelokasikan* penduduk dari kampung edwas ke pesisir pantai timur Sarai. Mereka diberikan tempat pemukiman yang merupakan hak ulayat tanah milik “*suku takar*”. Selain disebabkan oleh peristiwa yang sudah dijelaskan, penduduk yang bermukim di kampung betteraf tersebut juga dihadapi oleh gejolak sosial, politik dan alam yaitu : Perang dunia ke-2 (tahun ,1944-1948), banjir (tahun 1964-1870), dan pertikaian antara OPM & TNI (tahun 1984-1986).sehingga mengakibatkan mereka secara terpaksa harus mengungsi ke kampung lama (Edwas) hingga aman dari musibah baru kembali lagi. Setelah melewati beberapa rentetan peristiwa yang melanda penduduk kampung betteraf yang bermukim di kampung betteraf ini, akhirnya pada tahun 1991 kampung tersebut didefinisikan menjadi salah satu perkampungan yang berada di bawah wilayah administrasi

pemerintahan kabupaten Jayapura. Dan pada tahun 2003 kampung tersebut masuk dalam wilayah administrasi pemerintahan kabupaten sarmi.

#### **a. Arti nama kampung**

Bner-af, adalah nama yang diberikan oleh salah seorang *bestir* di masa pemerintahan UNTEA Belanda yaitu “ *Bestir Donkir*”. Sedangkan nama lain yang juga sering disebut-sebut oleh masyarakat setempat adalah “*kampung Endar*” yang artinya “*kampung kecil*” lalu kemudian berubah lagi menjadi “*sowidin*” yang artinya “*bunyi banjir*”. Nama kampung bner-af berasal dari 2 kata terjemahan bahasa asli suku manirem yang masing – masing adalah :

*Bner* : yang artinya buah ketapang hutan, dan

*Af* : yang artinya buah gayang pantai

Kedua nama ini kemudian digabungkan menjadi kata “*Bner-af*”. yang mana melambangkan “*karakter orang beneraf yang keras*” seperti nama 2 (dua) buah dimaksud diatas. Artinya karakter masyarakat yang suka berperang dan keras kepala.

#### **b. Sejarah kontak dengan dunia luar**

Kampung beneraf semenjak 1909 s/d 1912 di datangi oleh para pencari/pemburu burung cenderawasih dari kepulauan ternate/tidore, dan dipertengahan era ini tepatnya pada tahun 1911 ottow dan geissler 2 orang penginjil eropa menyebarkan injil di wilayah ini. kemudian pada tahun 1912-1925 masuk lagi beberapa pengusaha geta damar dari jerman dan yang terakhir pada tahun 2003 masuk PT.SOMALINDO las STAR JAYA (perusahaan kayu, Hal ini secara tidak langsung dapat di simpulkan bahwa di era itu masyarakat beneraf telah melakukan hubungan kontak dengan dunia luar dan secara tidak langsung mendapat pengaruh bagi pembangunan di kampung.

### **c. Sejarah peristiwa dan kejadian-kejadian penting di kampung beneraf**

Berikut ini beberapa sejarah terjadinya peristiwa dan kejadian-kejadian penting di kampung beneraf.

- 1) Pada tahun 1930 : peristiwa boswesen
- 2) Pada tahun 1944 : kampung beneraf juga terkena serpihan perang dunia ke-II.
- 3) Pada tahun 1964 : peristiwa banjir besar yang melanda kampung beneraf
- 4) Pada tahun 1984 : peristiwa Organisasi Papua Merdeka (OPM) masuk kampung dan terjadi baku tembak dengan pasukan ABRI di wilayah ini
- 5) Pada tahun 1992 : kampung beneraf di definitifkan dengan nama kampung “YAMBEN” (gabungan dua kampung yamna dan beneraf.)
- 6) Pada tahun 2001 : pemekaran kampung, kampung beneraf menjadi kampung sendiri
- 7) Pada tahun 2003 : Pemekaran wilayah SARMI menjadi kabupaten sendiri, sehingga beneraf pun masuk dalam wilayah SARMI (dulunya di wilayah Jayapura)

## **B. KEADAAN WILAYAH**

### **a. Letak, Luas, Batas, dan jarak kampung dari pusat informasi**

#### *1) Letak Kampung*

Secara *administratif* Kampung beneraf merupakan salah satu kampung dari 5(lima) kampung yang terletak di wilayah Distrik Pantai Timur Kabupaten Sarmi. Ke-5 (lima) kampung itu ialah : Kampung Komra (Biri<sup>2</sup>), Kampung Ansudu, Kampung Betaf, Kampung Yamna/sunum, dan kampung Beneraf. Sedangkan

secara geografis, kampung beneraf terletak 0-1100 m dari permukaan laut. Sehingga kampung beneraf masuk dalam kategori kampung pesisir pantai.

## 2) *Luas Kampung*

Luas kampung beneraf secara keseluruhan adalah  $\pm 375 \text{ km}^2$ . sedangkan panjang kampung mencapai  $\pm 750 \text{ m}^2$ . dan melebar dari pantai ke darat  $\pm 500 \text{ m}^2$ .

## 3) *Batas kampung*

Kampung beneraf secara administratif berbatasan dengan :

- Bagian timur berbatasan dengan kampung sunum
- Bagian barat berbatasan dengan kampung vinyabor/takar
- Bagian utara berbatasan dengan lautan pasifik
- Bagian selatan berbatasan dengan daerah kabupaten tolikara

## 4) *Jarak kampung dari pusat informasi*

Jarak dari kampung beneraf ke pusat ibukota distrik (kampung betaf) adalah  $\pm 12 \text{ km}$  dan dari kampung beneraf ke pusat pusat kabupaten (SARMI) adalah  $\pm 62 \text{ km}$ .

## **b. Jumlah RW & RT**

Semenjak masuk dalam wilayah *teritorial* pemerintahan Kabupaten Sarmi, Kampung beneraf terbagi atas 2 Rukun Warga (RW), dan 5 Rukun tetangga (RT).

## **c. Keadaan Cuaca Dan Iklim**

Secara geografis kampung Beneraf dan beberapa kampung lainnya yang berada di lokasi distrik pantai timur kabupaten sarmi terletak 0 – 1100 m di atas permukaan air laut, dengan rata – rata curah hujan sebesar – 132,25 mm/ tahun. Berdasarkan data iklim yang di peroleh dari stasiun meterologi jayapura diketahui curah hujan rata – rata untuk kabupaten sarmi adalah 2570 mm/tahun , dengan rata – rata hari hujan 205,6 hari/tahun, rata – rata suhu udara biasa berkisar 27,01 °C dan suhu udara biasa rata – rata maksimum 29,48 °C/tahun serta rata – rata kelembapan udara 88,55% /tahun.

Iklim wilayah kabupaten sarmi menurut Schmidt dan ferguson (1951) diklasifikasikan kedalam iklim tipe A. yang memiliki cirri – ciri yaitu daerah beriklim sangat basah dan vegetasi hujan tropis. Curah hujan tahunan tercatat berkisar antara 2.5 – 3.5 m pertahun dengan rata – rata 2.8 m pertahun. Suhu udara rata – rata di wilayah ini relative tinggi setiap bulannya yaitu 27,0 °C dengan kisaran 26.4 °C ( bulan agustus ) 27.6 °C ( bulan desember ), dengan suhu udara minimum berkisar 22.3 °C (bulan februari ) sampai ( bulan November dan desember ). Sementara jumlah hari hujan berkisar 14 hari ( bulan desember ) sampai 22 hari ( bulan juli ) dengan rata – rata hari hujan 17 hari dalam sebulan.

Dalam setahun tercatat 203 hari hujan atau lebih dalam 6 bulan dalam setahun hari hujan. Nilai rata – rata kelembapan udara di kabupaten sarmi tercatat 86 %. Kelembapan udara terendah terjadi pada bulan oktober ( 82 % ),sedangkan tertinggi terjadi pada bulan juni ( 88 % ) kecepatan angin berkisar antara 0,87 m/detik pada bulan desember sampai 1,85 m/detik ( badan meterologi dan geofisika stasiun jayapura, 2003).

#### **d. Topografi**

Hasil identifikasi tanah yang di ambil di salah satu titik dekat Sekolah Dasar YPK Beneraf yang berjarak kurang lebih 75 m dengan arah 20° utara, menunjukkan lapisan tanah di wilayah ini sebagai berikut :

- 1) *Lapisan 1* dengan kedalaman 0-15 cm bertekstur lempung berpasir dan berwarna hitam, konsistensi gempur dengan kandungan bahan organik sedang dan tingkat kemasaman tanah agak masam – netral ( pH= 6,0 – 7,0 ).
- 2) *Lapisan 2* dengan kedalaman solum 15 – 25 cm, bertekstur pasir berlempung dan berwarna coklat gelap, konsistensi agak gempur – lepas tanpa stuktur dengan kandungan bahan organik rendah dan tingkat kemasaman tanah agak masam- netrral ( Ph= 6,5 – 7,0 )
- 3) *Lapisan 3* dengan kedalaman solum 25 – 60 cm, bertekstur pasir dan berwarna coklat keabuan, konsistensi lepas, tanpa stuktur dengan kandungan bahan organik sangat rendah, dan tingkat kemasaman tanah agak masam – netral ( ph= 6,0 – 7,0 ). Jenis tanah ini di golongan kedalam jenis tanah Regosol. Sifat ini sangat baik untuk tanah air dan udara bagi system perakaran berbagai jenis tanaman.

Tanah pada lapisan 1 menggambarkan kondisi unsure hara sangat tinggi di tandai oleh lapisan permukaan yangat gelap,namun dalam usaha harus di lakukan dengan hati- hati karena tanah yang subur hanya mencapai 15 cm, hal ini menunjukkan kemampuannya sangat terbatas untuk usaha tanaman tahunan maupun tanaman setahunan dalam jangka waktu yang sangat lama.

Oleh karena itu untuk mempertahankan produksi yang optimal maka, diperlukan adanya perlakuan khusus seperti usaha pemberian bahan organik ( sisa-sisa tanaman atau rumput yang telah melapuk atau kompos), di campur dengan tanah pada setiap lubang tanam yang telah disiapkan di atas bedengan dengan maksud agar butir tanah dapat menyatuh membentuk bongkahan sehingga unsure hara dan air yang akan di berikan kepada tanaman melalui media tanah dapat diikat dan diambil oleh akar tanaman bagi kelangsungan hidupnya.

Kegiatan pengolahan dan pengemburan tanah tidak boleh terlalu intensif karena akan merusak stuktur tanah yang menjadikan kemampuan untuk mengikat unsure hara dan air menjadi rendah. Demikian pengolahan tanah hanya diperlukan



pada waktu-waktu tertentu apabila tanaman menunjukkan gejala kelaianan pada pertumbuhannya yaitu akibat dari gangguan sifat fisik tanah.

Hidrologi meliputi keadaan air yang terdapat di atas permukaan tanah maupun dalam tanah yang berpotensi dan berkualitas untuk dapat di gunakan sebagai kelangsungan hidup makhluk hidup baik untuk manusia dan tumbuh-tumbuhan. Beberapa sungai/kali yang terdapat di kampung Beneraf adalah : sungai/kali Otuar, Bintenkon, Kwantra, Sen, Nes, Tmon, Uraner, Meson, Ungku, dan Ewaden yang tidak pernah kering sepanjang tahun walaupun musim kemarau.

### C. KEPENDUDUKAN

#### a. Jumlah Penduduk Dan Keluarga

Berdasarkan data yang di dapat dari Laporan Penduduk Kampung Beneraf bulan Februari – Maret 2010 dari kepala kampung,

No.	Jenis kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	358 Jiwa
2.	Perempuan	347 Jiwa
	<b>Total :</b>	<b>705 Ji</b>

*Tabel 1. Data penduduk berdasarkan jenis kelamin, Bulan Maret 2010*

- Jumlah kepala keluarga : 170 KK

#### b. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

No.	Jenis mata pencahariaan	Jumlah
1.	TNI / POLRI	1 Orang
2.	PNS	1 Orang
3.	Pengusaha/pedagang	5 Orang
4.	Kontraktor	4 Orang
5.	Tukang kayu	2 Orang

6.	Sopir	3 Orang
7.	Motoris perahu jonhson	4 Orang
8.	Ojek	–
9.	Nelayan	–
10.	Tukang batu	–
11.	Petani	172 oran

*Tabel 2. Data penduduk berdasarkan mata pencahariaan Maret 2010*

### c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No.	Nama Agama	Jumlah
1.	Islam	20 Orang
2.	Kristen protestan	685 Orang
3.	Kristen katolik	–
4.	Hindu	–
5.	Budha	–
	<b>Total :</b>	<b>705 Orang</b>

*Tabel 3. Data penduduk berdasarkan agama*

## D. KEADAAN SOSIAL EKONOMI

### a. Sistem Pemerintahan

#### 1) Pemerintahan kampung & Kelembagaan kampung

Sesuai dengan penjelasan diatas, kampung beneraf secara resmi menjadi kampung definitive di bawah wilayah territorial kabupaten sarmi pada tahun 1990. Semenjak itu kampung beneraf masih merupakan gabungan 2 kampung namanya “Yanbe” kepanjangannya “Yamna beneraf”. Kampung ini kemudian mekar menjadi kampung sendiri yaitu kampung beneraf hingga sekarang. Sistem pemerintahan kampung beneraf secara politis merupakan jelmaan dari kepemimpinan adat yang secara universal juga terjadi di beberapa kampung lainnya di Papua secara khusus di kabupaten Sarmi.

Hal diatas dapat dilihat dari system pemilihan kepala kampung yang masih menggunakan beberapa Kriteria-kriteria yang terdapat di sitem pemilihan “*pimpinan adat/ondoafi*” satu diantaranya adalah “*Setiap kader yang naik harus berasal dari klen/marga asli pemilik hak atas tanah ulayat*”.

Tidak hanya itu, beberapa contoh lainnya juga dapat dilihat dari pengaruh kepemimpinan terhadap aparaturnya dan juga respons masyarakat terhadap kepala kampung yang sangat *persuasif* dan *responsive* dalam proses penerimaan kebijakan namun dalam situasi yang salah masyarakat malah dapat berubah sebaliknya. Contoh lainnya yang dapat terlihat ialah jarak waktu kepemimpinan untuk menyiapkan kader pemimpin berikutnya yang membutuhkan waktu cukup lama disebabkan karena harus berdasarkan pada kriteria dan juga proses kesiapan kader yang akan memimpin.

Secara structural kepala kampung dibantu oleh beberapa KAUR (kepala Urusan), dan juga Bapperkam/Bamuskam sebagai lembaga pemerintahan kampung yang memainkan peran “*semi legislative*” yang bertugas menyelenggarakan musyawarah-musyawarah dan juga mengesahkan beberapa ketetapan-ketetapan sebagai aturan dalam kampung.

Kelembagaan lainnya yang juga membantu kepala desa dalam mengorganisir masyarakat kampung adalah : PKK, BABINSA, KARANG TARUNA, dan LINMAS

## 2) *Pemerintahan adat dan pengaruhnya dalam pemerintahan*

System pemerintahan adat di kampung beneraf ini adalah system pemerintahan “*Ondoafi*”, salah satu tipe kepemimpinan tradisional yang ada di Papua yang menunjukkan status kepemimpinan berdasarkan kategori wilayah (daratan, perairan, hutan, lembah, danau dan sebagainya). Khusus di beneraf ada 2 (dua) ondoafi yang memerintah dikampung ini, yaitu ondoafi di wilayah hutan dan ondoafi di wilayah pesisir.

Pengaruh kepemimpinan adat di kampung ini memainkan peran yang cukup penting dalam mengatur beberapa aktifitas masyarakat. Sebagai contoh misalnya : adat perkawinan, adat buka lahan dan sebagainya.

### 3) *Pengaruh tokoh agama dalam pemerintahan kampung*

Pengaruh tokoh agama dalam menata aktifitas masyarakat di kampung ini cukup besar, hal ini dapat di lihat pada saat-saat tertentu dimana, ketika ada pertemuan-pertemuan penting tingkat kampung tokoh agama juga di undang untuk turut berperan serta dalam pertemuan tersebut guna menyampaikan usul dan saran pada masalah yang dibahas.

## **b. Sistem mata pencahariaan**

Kampung beneraf merupakan kawasan yang sangat potensial Sumber Daya Alamnya. Keadaan Topografi dan kondisi ekologi di wilayah ini menghasilkan jenis-jenis flora & fauna yang bervariasi. Hal inilah yang menyebabkan orientasi mata pencahariaan penduduk lebih dominan ke berkebun/berladang, berburu, dan melaut, dibandingkan dengan membuka usaha, buruh dsb.

### 1) *Bekebun/berladang*

Wilayah beneraf semenjak tahun 1993 telah dijadikan sebagai lahan perkebunan *kakao* oleh pemerintah kabupaten Jayapura seluas : 25 *H*, kemudian pada tahun 2006 melalui Program “*tiada hari tanpa menanam kakao*” oleh Bupati Sarmi kawasan perkebunan kakao di tambah lagi seluas: 20 *Ha* melalui DAU Kab.Sarmi sehingga akhirnya menjadi : 45 *Ha*. semenjak kawasan ini dijadikan kawasan perkebunan kakao aktifitas mata pencarian masyarakat yang dulunya berburu dan meramu berubah menjadi petani kakao. Hingga sekarang petani kakao jumlahnya mencapai  $\pm$  80 KK, sehingga kalau di representatikan aktifitas perkebunan kakao merupakan aktifitas yang paling dominan di lakukan

oleh sebagian besar penduduk kampung beneraf dalam rangka bermata pencahariaan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Di sisi lain, selain menjadi petani kakao, sebagian besar masyarakat di kampung beneraf ini juga membuka lahan perkebunan keluarga yang letaknya di pekarangan rumah mereka masing-masing. Jenis tanaman yang ditanam ialah : Ubi jalar, ubi kayu, kacang tanah, terong, cabe/rica, tomat, pisang, kankung, bayam, pare, pinang, pepaya, tembakau, kelapa, sukun dll.

## 2) *Berburu*

*Berburu* merupakan aktifitas bermatapencahariaan yang bersifat “*sampingan*” selain bertani/berkebun namun dominan sering juga dilakukan oleh orang beneraf, alat-alat yang digunakan untuk berburu yang sering dipakai ialah *Panah/jubi*. Hewan buruan yang sering di dapat dan di konsumsi oleh orang beneraf ialah babi hutan dan kangguru/lao-lao, sedangkan binatang buruan lainnya yang kadang di dapat ialah buaya, burung, kasuari, kus-kus dll. Aktifitas berburu ini konon sebelum masuknya perusahaan kayu SOMALINDO yang merusak potensi hutan beneraf, binatang buruan sering dan mudah di buru di jarak yang dekat dari lokasi pemukiman, namun dewasa ini masyarakat sudah tidak mudah lagi untuk mendapatkan binatang buruan disebabkan karena pengaruhnya rusaknya hutan mereka terpaksa harus mencari ke tempat yang agak jauh dari lokasi pemukiman dan berhari-berhari di hutan.

## 3) *Melaut serta menangkap ikan dan udang*

Sebagaimana telah di jelaskan di atas bahwa orang beneraf berasal dari suku “manirem” yang sebenarnya tinggal dan bermukim di daerah pedalaman SARMI. mata pencahariaan mereka masih bersifat *nomaden* berburu dan berkebun berpindah-pindah, maka untuk melakukan aktifitas bermata pencahariaan *melaut*, ini hanya merupakan mata pencahariaan “*sampingan*” yang jarang dilakukan disebabkan karena kurang terbiasa dan kurang memiliki

pengetahuan tentang aktifitas “*melaot*” yang mendalam sedangkan laut benraf memiliki potensi hasil laut yang cukup baik.

Hanya beberapa anggota masyarakat saja yang sering *melaot*. Berbeda dengan aktifitas “*menangkap ikan/ udang di kali/sungai*”, aktifitas ini sering dilakukan oleh sebagian besar penduduk kampung beneraf, alat yang digunakan untuk menangkap ikan dan udang di kali ini ialah panah/jubi, serok-serok, kalaway, tombak dan pancing.

## **E. KEADAAN SOCIAL BUDAYA**

### *1. Orsos Dan Kekerabatan Orang Beneraf*

Orang beneraf berasal dari suku MANIREM yang didalamnya terdapat 6 (enam) sub-sub suku yaitu :

- 1) Dinsref
- 2) Merontouw
- 3) Karantouw
- 4) Reiutan
- 5) Enfotouw
- 6) Edwastouw

### *2. Kepemimpinan Tradisional*

Sistem kepemimpinan tradisional di wilayah ini masih menganut sistem kepemimpinan tradisional “Ondoafi”. Kepemimpinan ondoafi di wilayah terbagi

atas 2 (dua) wilayah kepemimpinan yaitu Ondoafi wilayah pantai, dan ondoafi wilayah hutan/pegunungan.

### *3. Hak Ulayat Kepemilikan Tanah*

Hak ulayat atau kepemilikan tanah di kampung beneraf terjadi secara *komunal* atau berdasarkan kekuasaan wilayah. Suku-suku yang memiliki hak ulayat atas tanah di beneraf adalah

- |              |              |           |
|--------------|--------------|-----------|
| 1) Bintemwai | 5) Oisba     | 9) Danyau |
| 2) Mamben    | 6) Sfasiduas |           |
| 3) Muesman   | 7) Ordi      |           |
| 4) Minawa    | 8) Rerak     |           |

### *4. Kepercayaan Tradisional*

Masyarakat asli beneraf, pada umumnya masih menganut kepercayaan-kepercayaan tradisional, kepercayaan akan roh-roh halus, dan juga dewa-dewa laut dsb, yang di pandang memiliki kekuatan magic. Hal ini dibuktikan dengan masih diselenggarakannya upacara-upacara adat yang berhubungan dengan pengusiran roh - roh halus, suanggi dll.

## **E. SARANA & PRASARANA KAMPUNG**

### *1). Sarana Dan Prasarana Pendidikan*

Di kampung beneraf terdapat dua unit sarana pendidikan yaitu *SD Ypk Ora Et Labora Beneraf* dan *Sekolah Kampung Anak Usia Dini “Maju Bersama”*

*Kampung Beneraf.* Tenaga pengajar yang bertugas di tempat ini sangat minim berdasarkan data yang saya dapat dari hasil wawancara dengan kepala kampung tenaga mengajar yang mengajar di SD hanya 2 orang guru honor, sedangkan yang mengajar di PAUD hanya 3 orang tenaga pengajar, sementara minat dan partisipasi anak dalam menuntut ilmu sangat tinggi.

## *2). Sarana Dan Prasarana Bidang Kesehatan*

Guna menerima pelayanan medis, dikampung beneraf terdapat 1 unit PUSTU (puskesmas pembantu) dan juga 4 orang kader posyandu, namun pada semenjak mei 2010 pelayanan medis melalui sarana dan prasarana ini sudah jarang di buka sehingga masyarakat terpaksa harus ke Puskesmas Betaf untuk menerima pelayanan medis

## *3). Sarana Dan Prasarana Bidang Keagamaan*

Karena mayoritas penduduk yang bermukim di beneraf beragama Kristen, maka sarana ibadahnya yang terdapat dikampung ini hanyalah gereja, ada 2 unit gereja yang ada di kampung ini yaitu : GKI ORA ET LABORA dan GEREJA KINGMI, dengan masing-masing 1 pelayan jemaat (pendeta).

## *4). Sarana Dan Prasarana Ekonomi*

Aktifitas perekonomian di kampung beneraf di tunjang dengan sarana I Pasar, 5 kios, 1 warung makan dan 3 pedagang local yang hanya bertempat di rumah.

## *5). Sarana Transportasi*

Guna keperluan aksesibilitas maka sarana penunjang transportasi yang digunakan ialah alat angkutan “TAXI”. Dengan penjelasan sebagai berikut :

- Terminal penumpang bertempat di BIRI



- Untuk akses Beneraf - Sarmi (P.P) alat angkut yang digunakan ialah taxi starwagon, minibus. Dan kijang, dengan tarif  $\pm$  30.000/orang
- Untuk akses jayapura-beneraf alat angkut yang digunakan ialah taxi dengan merk mobil, avanza, inova, kijang capsule dll dengan tariff 150/orang

#### 6). *Sarana Air Bersih*

Sarana dan prasarana penunjang air bersih di kampung beneraf ialah : sumur keluarga. Dan sarana penunjang air bersih lainnya ialah : KALI/SUNGAI. Masyarakat di kampung beneraf lebih dominan menggunakan air kali/sungai untuk mandi dan mencuci dibandingkan dengan air sumur, hal ini disebabkan karena kebiasaan turun temurun sehingga untuk merubah perilaku masyarakat di kampung beneraf perlu waktu yang cukup lama.

#### 7). *Sarana Parawisata*

Selain beberapa sarana-dan prasarana umum yang telah dijelaskan diatas, kampung beneraf juga memiliki potensi alam yang sangat menarik dan cocok untuk di jadikan potensi pariwisata. Lokasi pariwisata yang memiliki pemandangan cukup indah ini terletak di pesisir pantai kampung beneraf memanjang sampai ke muara kali uraner beneraf

## **F. KEADAAN PEMBANGUNAN MASYARAKAT DI KAMPUNG**

### *1. Sumber Potensi Dan Peluang Pembangunan*

Kampung beneraf memiliki Sumber daya Alam yang sangat potensial sebagai penunjang pembangunan. Potensi sumber daya alam ini mencakup potensi perkebunan dan pariwisata pesisir pantai, hal ini di buktikan dengan terdapatnya kawasan perkebunan kakao dan kelapa dan juga hasil kebun pekarangan rumah tangga yang memiliki hasil yang cukup baik dan banyak sementara di sisi pariwisata panorama pesisir pantai dan lautnya sungguh mempesona.

Di lain pada tahun 2008 ini di temukan sumber daya hasil alam berupa tambang nikel, emas dan minyak di kampung ini oleh beberapa ahli tambang dari Kanada. Hal diatas sebenarnya merupakan peluang ekonomi bagi masyarakat yang dapat di kembangkan guna memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dan juga dapat memberikan income bagi pemerintahan kampung.

## **G. UPAYA DAN PERMASALAHAN PEMBANGUNAN**

Upaya pembangunan di kampung beneraf di lakukan semenjak terjadinya pemekaran wilayah SARMI berdiri menjadi kabupaten sendiri yaitu kabupaten SARMI. Semenjak ini karakter Bupati SARMI Bpk. E. Fonataba dalam rangka mengejar ketertinggalan pembangunan dengan kampung lainnya di Papua melakukan beberapa program untuk pembangunan masyarakat. Program-program itu antara lain Program “tidak ada hari tanpa menanam coklat”, Program perumahan masyarakat, dan masih banyak lagi program lainnya yang dilakukan sebagai upaya mengejar ketertinggalan pembangunan di kampung terutama di era OTSUS.

Dari beberapa upaya pembangunan ini, yang menjadi masalah ialah ada beberapa program yang tidak terlaksana dengan baik dan juga tidak dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Sebagai contohnya misalnya pembangunan perumahan penduduk Pemda Kab.Sarmi semenjak tahun 2008 menyelenggarakan program perumahan sebanyak 60 unit rumah bagi masyarakat dengan tipe 36 (6 x 6 dan 6 x 9). Perumahan ini dibangun ± 4 KM dari kampung induk. Dampak yang

terjadi sesudah perumahan ini dibangun ialah ; terjadinya pemekaran wilayah pemukiman dan aktifitas, namun yang lebih parah lagi masyarakat tidak serius menempati rumah-rumah tersebut.

Kemudian contoh kedua ialah program tiada hari tanpa menanam kakao oleh Pemda Sarmi. Program ini di lakukan pada tahun 2006 dengan membuka lahan perkebunan masyarakat seluas 20 Ha. Namun dalam penyelenggaraannya masyarakat mengalami kendala pada pemasaran hasil produksinya sehingga mengakibatkan ada beberapa anggota masyarakat yang kurang tertarik untuk melanjutkan kegiatan penanaman kakao ini.

## **LANDASAN TEORI**

### **a. Teori Pembangunan Ekonomi Daerah**

Ada sejumlah teori yang dapat menerangkan kenapa ada perbedaan dalam tingkat pembangunan ekonomi antar daerah. Yang umum digunakan adalah teori basis ekonomi, teori lokasi, dan teori daya tarik industry.

#### **1. Teori Basis Ekonomi**

Teori ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah.

#### **2. Teori Lokasi**

##### **a. Teori Daya Tarik Industri**

Dalam upaya pembangunan ekonomi daerah di Indonesia sering dipertanyakan jenis-jenis industry apa saja yang tepat untuk dikembangkan. Ini adalah masalah membangun portofolio industry suatu daerah. Ada sejumlah faktor penentu pembangunan industry di suatu daerah, yang terdiri atas faktor-faktor daya tarik industry dan faktor-faktor daya saing daerah. Faktor-faktor tersebut sebagai berikut.

Faktor-faktor daya tarik:

1. Nilai tambah yang tinggi
2. Industri kaitan
3. Daya saing di masa depan
4. Spesialisasi industry
5. Potensi ekspor
6. Prospek bagi pemerintahan domestic

Faktor-faktor daya saing:

1. Penilaian kemampuan industry suatu daerah
2. pembangunan kemampuan industry suatu daerah

#### **b. Kemiskinan Dan Kesenjangan**

Pemerataan dan keadilan sosial pada umumnya, merupakan salah satu dari tujuan utama rezim orde baru sebagaimana dikemukakan misalnya dalam trilogy pembangunan. Setelah fase stabilisasi awal tujuan ini ditekankan dengan kuat disetiap REPELITA dan dalam berbagai pernyataan resmi dari presiden maupun pejabat pemerintah. Tetapi karena kemudian menjadi slogan politik jarang ada kenyataan “pemerataan” di lapangan.

Standar hidup meningkat lebih lambat dipedesaan karena proses pembangunan ekonomi memerlukan transfer sumber daya keaktivitas produktif yang lebih tinggi.

Yang perlu ditekankan dalam mengevaluasi data kesenjangan ditingkat makro adalah bahwa kesenjangan hanya mengacuh kepada pengeluaran dan pendapatan rumah tangga.

Komposisi distribusi lainnya tidak dipertimbangkan. Sebagai contoh, tidak ada estimasi yang dapat diandalkan terhadap distribusi kekayaan Indonesia. Distribusi kekayaan agricultural relative merata, dengan kecenderungan ke arah melebarnya kesenjangan dalam kepemilikan lahan yang masih tidak jelas

Pembangunan daerah pada umumnya merupakan kisah keberhasilan rezim orde baru dengan disokong oleh bonanza minyak dan masuknya bantuan dalam jumlah besar, terjadi investasi besar-besaran dalam fasilitas transportasi, komunikasi, dan infrastruktur lainnya.

### **c. Ruang Lingkup dan Karakteristik Sosiologi Ekonomi**

Ruang lingkup sosiologi berbicara tentang objek kajian sosiologi, yaitu masyarakat dan perilaku sosial masyarakat dengan meneliti kelompok-kelompoknya. Kelompok tersebut mencakup keluarga, etnis dan suku bangsa, komunitas pemerintahan, dan berbagai organisasi sosial, politik, budaya, bisnis, dan organisasi lainnya. Sosiologi juga mempelajari perilaku dan interaksi kelompok terhadap para anggotanya. dengan demikian, sebagai objek kajian sosiologi adalah masyarakat manusia yang dilihat dari sudut hubungan antar manusia dan proses-proses yang timbul dari hubungan manusia dalam masyarakat.

Secara tematis, ruang lingkup sosiologi dapat dibedakan menjadi beberapa subdisiplin sosiologi, seperti sosiologi pedesaan, sosiologi industri, sosiologi perkotaan, sosiologi medis, sosiologi wanita, sosiologi militer, sosiologi keluarga, sosiologi pendidikan, dan sosiologi seni.

Menurut Damsar (2002), fokus disiplin sosiologi ekonomi merupakan irisan fokus disiplin sosiologi dan fokus disiplin ekonomi. Sosiologi ekonomi dalam mengaplikasikan tradisi pendekatan sosiologi terhadap fenomena ekonomi. Sementara itu, menurut Kesler (2007), dalam sosiologi ekonomi, segala aktivitas ekonomi pada dasarnya terdapat dalam struktur sosial yang lebih luas yang tidak dapat direduksi dalam motif atau preferensi agen juga struktur imperatif, seperti kapitalisme

## **ANALISA DAN ALTERNATIF AKTIVITAS EKONOMI YANG COCOK UNTUK DIKEMBANGKAN**

Kampung beneraf memiliki potensi alam yang sangat menarik dan cocok untuk di jadikan potensi pariwisata. Lokasi pariwisata yang memiliki pemandangan cukup indah ini terletak di pesisir pantai kampung beneraf memanjang sampai ke muara kali uraner beneraf.

Kampung beneraf memiliki Sumber daya Alam yang sangat potensial sebagai penunjang pembangunan. Potensi sumber daya alam ini mencakup potensi perkebunan dan pariwisata pesisir pantai, hal ini di buktikan dengan terdapatnya kawasan perkebunan kakao dan kelapa dan juga hasil kebun pekarangan rumah tangga yang memiliki hasil yang cukup baik dan banyak sementara di sisi pariwisata panorama pesisir pantai dan lautnya sungguh mempesona.

### **BAB III**

#### **PENUTUP**

##### **A. KESIMPULAN**

Kampung beneraf merupakan salah satu kampung yang terdapat di kabupaten Sarmi di Papua yaitu terletak di wilayah Distrik Pantai Timur Kabupaten Sarmi.. Kampung ini dulunya bernama Edwas dan masih tergolong kampung yang kuno. Kehidupan disana masih tergolong primitif dan pola hidup yang masih berpindah – pindah tempat (nomaden). Artinya masih belum dapat disebut sebagai sebuah kampung karena pola hidup yang nomaden.

Namun seiring berkembangnya zaman, kampung beneraf didefinisikan menjadi salah satu perkampungan yang berada di bawah wilayah administrasi

pemerintahan kabupaten Jayapura. Dan pada tahun 2003 kampung tersebut masuk dalam wilayah administrasi pemerintahan kabupaten sarmi. Kampung beneraf terletak 0-1100 m dari permukaan laut. Luas kampung beneraf secara keseluruhan adalah  $\pm 375 \text{ km}^2$ . Untuk suhu dan iklim, kampung ini masih tergolong suhu yang dingin serta beriklim sangat basah dan vegetasi hujan tropis.

Sistem pemerintahan adat di kampung beneraf ini adalah system pemerintahan "*Ondoafi*", salah satu tipe kepemimpinan tradisional yang ada di Papua yang menunjukkan status kepemimpinan berdasarkan kategori wilayah (daratan, perairan, hutan, lembah, danau dan sebagainya). Dalam sistem kepercayaan mereka masih menganut kepercayaan-kepercayaan tradisional, kepercayaan akan roh-roh halus, dan juga dewa-dewa laut dsb, yang di pandang memiliki kekuatan magic. Hal ini dibuktikan dengan masih diselenggarakannya upacara-upacara adat yang berhubungan dengan pengusiran roh - roh halus, suanggi.

Kampung beneraf merupakan kawasan yang sangat potensial Sumber Daya Alamnya. Keadaan Topografi dan kondisi ekologi di wilayah ini menghasilkan jenis-jenis flora & fauna yang bervariasi. Hal inilah yang menyebabkan orientasi mata pencahariaan penduduk lebih dominan ke berkebun/berladang, berburu, dan melaut, dibandingkan dengan membuka usaha.

Kampung beneraf juga memiliki potensi alam yang sangat menarik dan cocok untuk di jadikan potensi pariwisata. Lokasi pariwisata yang memiliki pemandangan cukup indah ini terletak di pesisir pantai kampung beneraf memanjang sampai ke muara kali uraner beneraf.

Kampung beneraf memiliki Sumber daya Alam yang sangat potensial sebagai penunjang pembangunan. Potensi sumber daya alam ini mencakup potensi perkebunan dan pariwisata pesisir pantai, hal ini di buktikan dengan terdapatnya kawasan perkebunan kakao dan kelapa dan juga hasil kebun pekarangan rumah tangga yang memiliki hasil yang cukup baik dan banyak sementara di sisi pariwisata panorama pesisir pantai dan lautnya sungguh mempesona.



Dalam hal pembangunan, kampung beneraf masih tertinggal sehingga untuk mengejar ketertinggalan ini, pemerintah melakukan beberapa program untuk pembangunan masyarakat. Program-program itu antara lain Program “tiada hari tanpa menanam coklat”, Program perumahan masyarakat, dan masih banyak lagi program lainnya yang dilakukan sebagai upaya mengejar ketertinggalan pembangunan di kampung terutama di era OTSUS.

## **B. SARAN**

### **1. Saran untuk pemerintah**

- a. Pemerintah lebih memperhatikan daerah papua terkhusus daerah daerah terpencilnya seperti kampung beneraf agar tidak terjadi ketidakseimbangan sosial di Indonesia.
- b. Pemerintah Indonesia lebih memperhatikan masalah pendidikan di daerah beneraf agar mereka dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam demi kesejahteraan masyarakatnya.

### **2. Saran untuk masyarakat**

Sebaiknya Masyarakat Lebih peduli dan menimbulkan rasa cinta terhadap daerahnya yang ditunjukkan melalui pendidikan yang tinggi agar mereka dapat mengelola sumber daya alam di daerahnya. Sendiri.

### 3. Saran untuk mahasiswa

Sebaiknya Mahasiswa lebih berpartisipasi dalam hal menunjang kemajuan daerah papua dengan cara melakukan aksi sosial yang dapat ditandai dengan pengajaran pendidikan bagi SD,SMP,SMA.

## DAFTAR PUSTAKA

**Wibowo Tri dan Hadi Susilo.2001.***Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Grafindo

**[https://www.google.co.id/?](https://www.google.co.id/?gws_rd=cr&ei=o24RWcvGYzPvgSv_JRg#q=kondisi+sosial+kampung+beneraf)**

**[gws\\_rd=cr&ei=o24RWcvGYzPvgSv\\_JRg#q=kondisi+sosial+kampung+beneraf](https://www.google.co.id/?gws_rd=cr&ei=o24RWcvGYzPvgSv_JRg#q=kondisi+sosial+kampung+beneraf)**

**<https://wordpress.com/2011/08/09/profil-kampung-beneraf/>**